

bune haba



Majalah Triwulan PT Sumbawa Timur Mining,
Edisi ke-27, Januari 2026

Peran Penting Eksplorasi Pertambangan bagi Ketahanan Mineral Kritis

H.4

STM Paparkan Digitalisasi
Proyek Hu'u di TPT ke-34
PERHAPI

H.10

Program Partisipasi Desa
STM Dukung Pengembangan
Masyarakat Dompu





Redaksi

Pemimpin Redaksi **Cindy Elza**
Redaktur Pelaksana **Adam Rahadian Ashari**
Reporter **Nissa Nurrohmah Syayidah**
Mangam Arjuna Saputra
Rasya Fajri Shabyra

www.sumbawatimurmining.com



Kantor Proyek Hu'u:

Jl. Lintas Lakey, Dusun Nangasia
Desa Marada, Kecamatan Hu'u
Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat
Indonesia

Kantor Jakarta:

Sequis Tower Lantai 29
Sudirman Central Business District
Jl. Jenderal Sudirman No. 71
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Indonesia





Dari Redaksi

Selamat datang di Majalah Bune Haba edisi ke-27, penerbitan Januari 2026. Pada edisi kali ini, kami menghadirkan beragam kisah informatif dan inspiratif, yang diharapkan dapat mendorong semangat kolaborasi dalam menyongsong tahun baru penuh peluang.

Sepanjang tahun 2025 lalu, PT Sumbawa Timur Mining (STM) melaksanakan berbagai aktivitas sebagai bagian dari upaya mewujudkan visinya menjadi perusahaan pertambangan tembaga kelas dunia yang didukung oleh energi terbarukan. STM juga terus memperkuat posisinya sebagai *thought leader* di sektor eksplorasi tembaga dan transisi energi.

STM mengikuti berbagai aktivitas seminar, diskusi, dan pameran berskala luas. Tak hanya hadir, STM melalui para ahlinya mengambil peran strategis sebagai pembicara kunci. Beberapa di antaranya yakni kegiatan Mineral & Batubara Convention-Expo (Minerba Convex), Temu Profesi Tahunan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI), dan Konvensi Tahunan Masyarakat Geologi Ekonomi Indonesia (MGEI).

STM juga terus berkontribusi secara aktif dalam membangun dan memperkuat hubungan dengan masyarakat di sekitar Proyek Hu'u. Berbagai inisiatif dilakukan, antara lain melalui serah terima Program Partisipasi Desa (PPD), pelatihan peningkatan kapasitas bagi kalangan guru, dukungan fasilitas air bersih, hingga dukungan terhadap pelestarian budaya lokal melalui lomba sampan mini di Desa Hu'u. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diulas dalam majalah ini.

Dalam bidang lingkungan, majalah ini turut mengangkat peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia 2025. Sementara itu, pada bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), STM berbagi wawasan mengenai peran penting pengawas operasional pertambangan beserta jenjang dan tanggung jawabnya. Pembahasan lebih lengkap dapat Anda temukan masing-masing dalam rubrik Lingkungan dan K3.

Jangan lewatkan pula ulasan tentang Muhammad Iswahdan, pemuda asal Desa Sawe yang turut serta membangun desanya melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat STM. Sebagian kiprah hidupnya dapat Anda baca di menu Sosok. Sementara itu pada rubrik Khazanah, Anda dapat menyimak cerita tentang *jompa* dan *uma panggu*, dua dari sekian banyak warisan arsitektur masyarakat Dompu.

Masih banyak cerita menarik lainnya yang dapat Anda baca dalam Bune Haba edisi ke-27. Seluruh sajian dalam majalah ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi yang telah berlalu, tetapi juga memperluas inspirasi tentang apa yang akan kita lakukan untuk kemajuan bersama. Akhir kata, selamat membaca dan selamat tahun baru 2026!

Kalembo ade,

Tim Redaksi Bune Haba



Daftar Isi

• Peran Penting Eksplorasi Pertambangan bagi Ketahanan Mineral Kritis	1
• STM Dukung Pengembangan Sumber Daya Mineral Berbasis Studi dalam Konvensi Tahunan ke-17 MGEI	4
• STM Paparkan Digitalisasi Eksplorasi Proyek Hu'u di Temu Profesi Tahunan ke-34 PERHAPI	6
• Logo Baru STM dan STG Terdaftar di DJKI, Perkuat Perlindungan Identitas Perusahaan	8
• Program Partisipasi Desa STM Tahun 2025 Dukung Pengembangan Masyarakat Kabupaten Dompu	10
• STM Gelar Lokakarya dan Beri Penghargaan untuk Guru di Kabupaten Dompu	12
• STM dan Dewan Pers Gelar Program Literasi Perkuat Profesionalisme Pers di Dompu	14
• Warga di Dua Desa bersama STM Bahu Membahu Sediakan Fasilitas Air Bersih	16
• Lestarkan Tradisi Bahari, STM bersama Warga Hu'u Gelar Lomba Sampan Mini	18
• Hari Menanam Pohon Indonesia, STM Bagikan Ratusan Bibit Pohon di Kecamatan Hu'u	20
• Mengetahui Istilah POP, POM, dan POU dalam Industri Pertambangan	22
• Muhammad Iswahdan — Kerja Keras Membangun Diri, Kerja Sama Membangun Desa	24
• Mengetahui STG Lebih Dekat melalui Sosialisasi Dusun	27
• STG Perdalam Studi Panas Bumi melalui Kunjungan Lapangan ke PLTP Blawan Ijen	28
• Polda NTB dan STM Perkuat Sinergi Wujudkan Iklim Investasi Kondusif	31
• Jompa dan Uma Panggu, Warisan Arsitektur Masyarakat Dompu	34





Peran Penting Eksplorasi Pertambangan bagi Ketahanan Mineral Kritis

Seiring perjalanan zaman, manusia terus mengembangkan peradaban dan beradaptasi, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan energi. Penggunaan sumber energi fosil yang tak terbarukan perlahan beralih ke sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, air, angin, dan panas bumi yang lebih rendah emisi. Di balik transisi hijau ini, beberapa mineral seperti tembaga, nikel, kobalt, bauksit, dan lainnya, memegang peranan penting. Namun, jenis mineral yang menopang masa depan energi tersebut termasuk ke dalam mineral kritis, karena saat ini ketersediaannya terbatas.

Pada mineral tembaga misalnya, permintaan pasar tidak berbanding lurus dengan jumlah pasokannya. Menurut studi S&P Global (2022), kesenjangan antara permintaan dan pasokan tembaga diperkirakan akan sangat besar pada tahun 2035—meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2022. Substitusi dan daur ulang tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan kendaraan listrik, infrastruktur kelistrikan, dan pembangkit energi terbarukan. Sebagaimana

diketahui, tembaga merupakan bahan utama penghantar listrik pada teknologi energi terbarukan.

Berbagai upaya mengamankan pasokan mineral kritis pun dilakukan, termasuk dengan membangun kesepahaman dan mempererat kerja sama lintas sektor. Pada 16 Oktober 2025 lalu, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, menggelar sebuah diskusi bertajuk “Mineral Kritis & Strategis untuk Memperkuat Industrialisasi Nasional”. Diskusi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Mineral & Batubara Convention–Expo (Minerba Convex) 2025, yang berlangsung di Jakarta International Convention Center (JICC).

Presiden Direktur STM, Bede Evans, menjadi salah satu pembicara dalam diskusi ini. Ia tampil bersama Division Head of Downstream Strategy, Research, and Process Engineering MIND ID, Muhidin; Wakil Ketua Bidang Data dan Informasi Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik, Puryanto; serta Pakar Material



Maju Indonesia, Koesnohadi Kuncoro. Diskusi ini dipandu oleh Wakil Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI), Resvani, serta dihadiri para ahli dari berbagai kementerian dan lembaga.

Dalam pemaparannya, Bede Evans menjelaskan bahwa eksplorasi pertambangan berperan penting bagi ketahanan mineral kritis. Ini adalah langkah awal memenuhi permintaan mineral kritis yang terus meningkat, baik skala nasional maupun global. "Sumbawa Timur Mining hadir sebagai perusahaan yang siap menjawab kebutuhan tersebut melalui pengembangan Proyek Hu'u. Proyek eksplorasi tembaga ini adalah rumah bagi Deposit Onto, deposit terbesar yang ditemukan dalam 15 tahun terakhir, dengan kapasitas produksi kelak diperkirakan mencapai 24 Mtpa pada Lift 1 dan 48 Mtpa pada Lift 2," ujarnya.

Perlu diketahui, PT Sumbawa Timur Mining (STM) merupakan perusahaan patungan antara PT Aneka Tambang Tbk (20%) dan Eastern Star Resources Pty Ltd (80%). STM mengelola Proyek Hu'u yang beroperasi di bawah Kontrak Karya (KK) Generasi

ke-7 di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. STM saat ini sedang berada pada tahap studi kelayakan, dan terus melanjutkan perjalanan untuk mencapai visinya menjadi operasi pertambangan tembaga kelas dunia yang didukung oleh energi terbarukan.

Menurut Bede Evans, pendekatan yang dilakukan STM untuk mencapai visi tersebut meliputi beberapa strategi, di antaranya integrasi sains dan teknologi, kolaborasi lintas sektor, serta berkomitmen terhadap penerapan nilai-nilai Environmental, Social, and Governance (ESG). "Dalam mewujudkan perusahaan yang dapat berkontribusi secara optimal dan berkelanjutan, kami juga akan memanfaatkan potensi energi panas bumi untuk mendukung kebutuhan energi rendah karbon pada aktivitas kami," jelasnya.

Bede meyakini bahwa setiap pihak terkait memiliki peran pentingnya masing-masing dalam mengembangkan sektor mineral kritis di Indonesia. Menurutnya, peran yang diemban oleh STM sebagai bagian dalam sektor industri adalah berinvestasi pada teknologi dan metodologi yang tepat, patuh terhadap prinsip transparansi dan standar internasional untuk



memastikan pengakuan hasil eksplorasi di pasar global, serta berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

“Melalui kebijakan yang selaras, kolaborasi riset, penerapan teknologi maju, dan kapasitas sumber daya manusia yang kuat, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin global dalam eksplorasi mineral kritis. STM berkomitmen untuk turut serta dalam upaya nasional memperkuat rantai pasok mineral kritis melalui eksplorasi yang berkelas dunia, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan,” tandasnya.

Wakil Ketua Umum PERHAPI, Resvani, sejalan dengan poin-poin yang disampaikan oleh Bede Evans. Menurutnya, eksplorasi memang berperan penting dalam ketahanan mineral kritis, tetapi perusahaan eksplorasi membutuhkan dukungan

kuat dari berbagai pihak. “Eksplorasi mineral kritis tidaklah mudah. Prosesnya membutuhkan investasi yang sangat besar, biasanya berada di lokasi yang sulit dijangkau, serta menghadapi berbagai tantangan teknis dan nonteknis. Perlu dorongan kolaborasi yang baik serta pengembangan penelitian dan kapasitas sumber daya manusia,” jelasnya.

Sesi diskusi di Minerba Convex 2025 menyajikan berbagai perspektif baru dalam pengembangan sumber daya mineral di Indonesia. Acara tahunan ini menjadi wadah bertukar inovasi dan membuka pintu-pintu kolaborasi lintas sektor. Selain diskusi interaktif, Minerba Convex 2025 juga menyajikan pameran menarik yang diikuti oleh berbagai perusahaan barang dan jasa di bidang pertambangan, asosiasi profesi, hingga institusi pendidikan, dan dihadiri oleh lebih dari enam ribu pengunjung dengan berbagai latar belakang.





STM Dukung Pengembangan Sumber Daya Mineral Berbasis Studi dalam Konvensi Tahunan ke-17 MGEI

PT Sumbawa Timur Mining (STM) mendukung pengembangan sumber daya mineral Indonesia berbasis studi dalam Konvensi Tahunan ke-17 Masyarakat Geologi Ekonomi Indonesia (MGEI). STM tidak hanya berperan sebagai salah satu sponsor kegiatan, tetapi juga menyertakan perwakilan timnya sebagai peserta, moderator, serta pemateri. Adapun konvensi tahun ini mengusung tema *"Sustainable Resilience of Indonesia's Mineral Resources: The Role of MGEI and Its Contribution in Technology, Research, and Professionalism"*.

MGEI merupakan organisasi profesi yang beranggotakan para pegiat geologi ekonomi. Geologi ekonomi sendiri dipahami sebagai kajian tentang sumber daya bumi yang dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi dan industri. MGEI berada dalam naungan organisasi induknya, Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), yang memiliki lebih dari 10.000 anggota, 7 anak organisasi, dan 26 pengurus daerah. Setiap tahun, MGEI menggelar konvensi sebagai wadah strategis bagi ahli geologi, pelaku industri, juga pemerintah, untuk berbagi pengetahuan dan memperkuat kolaborasi.

Konvensi Tahunan ke-17 MGEI yang berlangsung di Surabaya menyajikan 10 sesi diskusi dengan lebih dari 30 presentasi riset. Selain itu, terdapat pula ekshibisi yang diikuti belasan perusahaan

penyedia jasa maupun barang di sektor geologi. Puluhan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia juga terlibat aktif dalam acara ini, terutama dengan diselenggarakannya Student Research Poster Contest (SRPC). Tahun lalu, ajang SRPC dijuarai oleh penerima program Beasiswa Prestasi STM, Darmansyah, yang menjalani pendidikan di Teknik Geologi Universitas AKPRIND Indonesia.

Dalam konvensi tahun ini, Principal Geologist STM, Nurhadi Wibowo, berkesempatan menjadi pemateri diskusi panel bertema *"Mineral for Future Resilience Mining"*. Ia menyampaikan materi berjudul *"What We Learn from Onto: Geochemical Architecture and Exploration Vectors in a Porphyry-High-Sulfidation Cu-Au System"*. Sebagian paparannya menjelaskan tentang karakteristik dan zonasi mineral Deposit Onto, tantangan eksplorasi, serta cara tim mengatasinya.

Nurhadi Wibowo tampil bersama Mine Geology Manager PT Gorontalo Sejahtera Mining Indonesia, Eddy da Costa; Assistant Professor Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan Institut Teknologi Bandung, Andy Yahya Al Hakim; Geologist PT Aneka Tambang Tbk, Karina Aerielle; dan dipandu oleh Senior Resource Geologist Mining One Consultant, Gayuh Putranto. Diskusi berjalan interaktif dengan

adanya pertanyaan dari para peserta, termasuk ditujukan kepada Nurhadi Wibowo—bentuk antusias terhadap materi yang telah disampaikan.

Nurhadi Wibowo mengatakan, melalui forum ini, STM turut serta memperkaya wawasan pengembangan sumber daya mineral di Indonesia. “Kami menyajikan pengalaman dari apa yang kami lakukan di Proyek Hu’u. Ajang keilmuan ini merupakan kesempatan berharga bagi kita untuk saling belajar, menambah referensi inovasi dan teknologi di sektor geologi ekonomi,” ujarnya. Selain menjadi pemateri, ia juga dipercaya sebagai mentor dalam program pengembangan profesional MGEI serta sebagai juri dalam SRPC tahun ini.

Sementara itu, Principal Geologist lainnya dari STM, Paulo Renata, mengambil peran sebagai moderator pada diskusi panel bertema “*Exploring Energy Transition Metals*”. Kehadiran Paulo bukan hanya didasari pengalamannya yang relevan, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif STM dalam pengembangan transisi energi. STM melalui Proyek Hu’u, proyek eksplorasi tembaga di Kabupaten Dompu, terus melakukan berbagai upaya memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam transisi energi global.

Ketua MGEI Rosalyn Wullandhary mengatakan bahwa studi dan riset, khususnya berkaitan dengan

mineral kritis, sangatlah penting dan membutuhkan kolaborasi lintas pihak. Oleh karenanya, MGEI menyelenggarakan konvensi tahunan ini beserta program-program strategis lainnya. Beberapa di antaranya yakni pembiayaan riset dan beasiswa yang bekerja sama dengan pihak sponsor, program magang profesional, serta kompetisi riset bagi mahasiswa.

Rosalyn pun mengapresiasi STM yang telah lama terlibat dalam program-program MGEI, termasuk pada konvensi tahun ini yang melibatkan langsung dua geolog seniornya. “Mudah-mudahan ke depan juga ada bibit-bibit lain untuk *sharing knowledge*, memberikan ruang dan waktu untuk para generasi muda mengetahui porfiri itu seperti apa, *gold and copper* itu seperti apa, dan teknologi-teknologi terkini yang sudah dilakukan, yang tidak didapatkan dari pelajaran di universitas,” ujarnya.

Sebagai bentuk apresiasi, pihak penyelenggara Konvensi Tahunan ke-17 MGEI memberikan plakat penghargaan kepada STM atas kontribusinya dalam mensukseskan acara ini. Penyerahan dilakukan oleh Dewan Penasihat MGEI, Sukmandaru Prihatmoko, kepada Senior Business Analyst–Mineral Exploration STM, Desi Lusianingtyas. Desi juga merupakan Pengurus Pusat MGEI yang telah lebih dari sebelas tahun berkarya bersama mengembangkan organisasi profesi ini.



TEMU PROFESI TAHUNAN PERHAPI 2025

Digitalisasi dan Transformasi Pertambangan Menuju Ekonomi Hijau yang Berkelanjutan



STM Paparkan Digitalisasi Eksplorasi Proyek Hu'u di Temu Profesi Tahunan ke-34 PERHAPI

PT Sumbawa Timur Mining (STM) berbagi wawasan tentang digitalisasi eksplorasi pertambangan mineral Proyek Hu'u di ajang Temu Profesi Tahunan (TPT) ke-34 Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI). Kegiatan ini berlangsung pada 10–12 November 2025 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Tahun ini, TPT PERHAPI mengusung tema “Digitalisasi dan Transformasi Pertambangan Indonesia Menuju Ekonomi Hijau yang Berkelanjutan”.

PERHAPI merupakan organisasi profesi yang dibentuk pada tahun 1990, menjadi wadah bagi para ahli pertambangan untuk bertukar gagasan dan pengalaman. Visi PERHAPI adalah menjadi mitra strategis terdepan bagi seluruh *stakeholder* dan *center of references* dalam pembangunan nilai hulu-hilir pertambangan Indonesia secara berkelanjutan, menuju Indonesia Emas 2045. Saat ini, PERHAPI memiliki 25 pengurus wilayah dan 13 cabang perguruan tinggi.

Sebagai forum nasional sektor pertambangan, TPT PERHAPI mempertemukan pelaku industri,

pemerintah, akademisi, dan mahasiswa untuk mendorong pengembangan pertambangan yang lebih efisien, dan ramah lingkungan. Acara tahun ini menyajikan 13 subtema diskusi yang mencakup teknologi pertambangan, pengelolaan sumber daya, hingga kebijakan pertambangan. STM pun berkesempatan untuk tampil pada subtema diskusi digitalisasi industri pertambangan.

Pada sesi diskusi tematik, Manager Exploration Mineral & Geothermal STM, Galih Perdana, menyampaikan materi berjudul “Pemanfaatan Data Geologi di Proyek Hu'u: Transformasi Eksplorasi Berbasis Digital”. Terdapat pula pembicara lainnya dalam diskusi ini, yakni Industry Process Consultant PT Arnoc Indonesia Energi, Kenneze Santic; Business Development PT Pamapersada Nusantara, Ardi Ishak; dan dipandu oleh Ketua Umum PERHAPI periode 2018-2024, Rizal Kasli, selaku moderator.

Dalam sesi diskusi tersebut, Galih Perdana memaparkan tentang studi kasus penerapan digitalisasi pada kegiatan pengeboran *directional/branching* di tahap eksplorasi mineral, menggunakan

Continuous Wedging Tools (CWT). Implementasi teknologi digital ini mampu memperkuat proses pemantauan pengeboran secara *real-time*, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi proses eksplorasi mineral.

Untuk diketahui, pengeboran *directional/branching* adalah teknik pengeboran yang diarahkan menuju lintasan tertentu, lurus maupun melengkung, untuk menjangkau zona mineralisasi. Dengan teknik ini, melalui satu lubang utama dapat dibuat bercabang ke beberapa titik mineralisasi sekaligus. Sepanjang proses, sensor pengukur arah digunakan untuk memastikan lubang bor tetap mengikuti jalur rencana.

Seluruh data dari hasil pengeboran diakuisisi dan diolah secara digital untuk meningkatkan akurasi arah pengeboran serta efisiensi biaya dan waktu eksplorasi. “Dengan mengimplementasikan pengeboran *directional/branching*, rata-rata capaian efisiensi STM tahun 2022 dapat menghemat hingga 25% waktu pengeboran dan 40% biaya pengeboran serta aspek pendukungnya,” ungkap Galih.

Lebih lanjut, Galih memaparkan bahwa digitalisasi eksplorasi di Proyek Hu’u memberikan sejumlah manfaat signifikan, mulai dari integrasi data terpusat yang memastikan konsistensi dan kemudahan akses, hingga pemodelan geologi tiga dimensi yang lebih akurat melalui integrasi data pengeboran dan *logging* secara *real-time*. Penerapan ini meningkatkan kualitas estimasi sumber daya dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Di samping manfaat digitalisasi, Galih juga menekankan adanya tantangan yang perlu diantisipasi. Transisi digital misalnya, pada tahapan ini, diperlukan perubahan budaya kerja serta pelatihan sumber daya manusia untuk memastikan adopsi dari sistem digital dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, dibutuhkan juga investasi awal yang signifikan untuk berbagai perangkat seperti server, lisensi, dan biaya pemeliharaan sistem.

Sesi diskusi berlangsung interaktif, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta terkait penerapan digitalisasi eksplorasi mineral dan tantangan implementasinya di Proyek Hu’u. Suasana ini mencerminkan tingginya perhatian industri terhadap transformasi digital di sektor pertambangan.

Ketua Panitia TPT PERHAPI 2025, Hendra Utama, menyambut baik keterlibatan STM dalam kegiatan ini. “Kami memberikan ruang bagi PT Sumbawa Timur Mining memaparkan aktivitas eksplorasi yang tengah dijalankan. PERHAPI terus mendukung pengembangan industri pertambangan melalui kontribusi keilmuan dan kompetensi profesional,” tuturnya.

Partisipasi STM dalam TPT PERHAPI tahun 2025 mencerminkan peran aktif perusahaan terhadap kolaborasi dan inovasi di sektor pertambangan nasional. Melalui pemanfaatan teknologi digital, STM terus mendorong pelaksanaan eksplorasi yang efektif, efisien, dan berkontribusi pada pengembangan industri pertambangan berkelanjutan di Indonesia.





Logo Baru STM dan STG Terdaftar di DJKI, Perkuat Perlindungan Identitas Perusahaan

Logo baru PT Sumbawa Timur Mining (STM) dan perusahaan panas bumi afiliasinya, PT Sumbawa Timur Geothermal (STG), resmi terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum Republik Indonesia. Langkah ini menegaskan komitmen perusahaan dalam menjaga orisinalitas serta nilai cipta di industri tambang dan panas bumi, juga sebagai upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sertifikat atas logo terbit dengan nomor IDM001381948 (STM) dan IDM001390166 (STG).

Pendaftaran ini merupakan tindak lanjut dari peluncuran logo baru STM pada April 2025 dan pendirian STG pada Desember 2024 lalu. Keberadaan sertifikat merek tersebut menjadi langkah strategis untuk melindungi identitas visual dan memperkuat citra perusahaan. Penggunaan logo STM dan STG kini memiliki landasan hukum yang jelas, sehingga mencegah pihak lain untuk meniru, memalsukan, maupun menggunakan logo tanpa izin.

Government Relations Analyst STM, Rizky Wahidin, yang mendukung proses pendaftaran logo, mengatakan bahwa seluruh proses dilakukan secara daring. Pengajuan dilakukan dengan melampirkan dokumen administratif yang dibutuhkan. “Saat

pembuatan permohonan baru, kami harus mengisi formulir dan mengunggah data pendukung seperti etiket merek dan tanda tangan Presiden Direktur selaku pemohon. Setelah diajukan, permohonan akan ditinjau oleh DJKI,” jelasnya.

Selain kelengkapan dokumen, penting juga untuk mengetahui kelas merek yang akan didaftarkan. Kelas merek adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan barang dan jasa dalam permohonan pendaftaran merek di Indonesia, berdasarkan sistem klasifikasi internasional Nice Classification yang terdiri dari 45 kelas. “Salah satu kelas yang didaftarkan oleh STM dan STG yaitu Kelas 40 untuk penyedia barang/jasa di bidang pengolahan dan transformasi sumber daya mineral, serta produksi tenaga listrik dari sumber terbarukan,” ujar Rizky.

Setelah lolos pemeriksaan awal, permohonan akan didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat merek dari DJKI. Sertifikat merek atas logo STM berhasil terbit pada 23 September 2025, disusul logo STG pada 27 Oktober 2025. Penerbitan ini membutuhkan waktu sekitar tujuh bulan karena terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui secara komprehensif, seperti pemeriksaan formalitas, masa pengumuman, pemeriksaan substantif, pendaftaran, dan penerbitan



sertifikat. Faktor lain yang menyebabkan proses lebih lama adalah banyaknya jumlah permohonan yang masuk serta adanya potensi keberatan dari pihak lain.

“Meskipun menempuh waktu yang cukup panjang, pendaftaran hak kekayaan intelektual bagi logo perusahaan penting untuk dilakukan agar mendapatkan perlindungan hukum, mencegah peniruan, dan meningkatkan nilai bisnis. Pendaftaran ini juga membuat perusahaan mendapatkan hak eksklusif atas logo, menjadikannya aset berharga, dan mencegah pihak lain menggunakannya tanpa izin.

Jika ada pelanggaran di kemudian hari, perusahaan berhak mengajukan gugatan,” tandas Rizky.

Logo baru STM dan STG merupakan bagian dari pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Logo tersebut mencerminkan semangat dan ketangguhan perusahaan untuk terus bergerak maju mewujudkan pertambangan tembaga kelas dunia yang didukung oleh energi terbarukan. Penggunaan logo baru telah diterapkan di dokumen resmi perusahaan, aset-aset di lingkungan kerja, serta materi publikasi, yang secara bertahap menggantikan logo lama perusahaan.





Program Partisipasi Desa STM Tahun 2025 Dukung Pengembangan Masyarakat Kabupaten Dompu

Program Partisipasi Desa (PPD) PT Sumbawa Timur Mining (STM) tahun 2025 telah selesai dilaksanakan, ditandai dengan acara serah terima program dari pihak STM kepada Pemerintah Kabupaten Dompu. Program yang berlangsung di 8 desa Kecamatan Hu'u dan 4 desa Kecamatan Pajo ini bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Tahun ini, nilai anggaran pelaksanaan PPD mencapai sekitar Rp1,26 miliar.

PPD merupakan bentuk partisipasi aktif STM terhadap rencana kerja Pemerintah Kabupaten Dompu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), serta Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Usulan program prioritas yang termasuk ke dalam bantuan PPD ditentukan melalui musyawarah desa. Setelah usulan program disetujui oleh manajemen STM, implementasi dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) untuk Kecamatan Hu'u dan Komite Pelaksana Desa (KPD) untuk Kecamatan Pajo.

Acara serah terima PPD tahun ini berlangsung di lapangan Polsek Hu'u, Jumat (12/12). Pj. Sekretaris

Daerah (Sekda) Dompu, H. Khairul Insan, SE., MM., hadir mewakili Bupati Dompu. Tampak hadir pula Ketua DPRD Dompu Ir. Muttakun, jajaran Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Hu'u, para kepala desa, serta masyarakat setempat. Sementara itu, pihak manajemen STM diwakili oleh Manajer Community Relations, Ulya Defretes, beserta tim yang terlibat.

Pj. Sekda Dompu, H. Khairul Insan, SE., MM., mengatakan bahwa PPD adalah bukti nyata atas komitmen bersama antara pemerintah dan STM, dalam mewujudkan masyarakat Dompu yang maju, sejahtera, religius, berkeadilan, dan berbudaya. "Kami atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu menyampaikan apresiasi. Terima kasih atas kepedulian STM kepada masyarakat Kabupaten Dompu, khususnya di wilayah lingkaran area proyek," ujarnya.

Ia menambahkan, STM tidak hanya hadir untuk berinvestasi, tetapi juga memberikan sentuhan sosial melalui program pengembangan masyarakat. Menurutnya, inisiatif ini harus didukung oleh pemerintah bersama masyarakat, sehingga investasi



dapat berjalan baik dan memberikan kontribusi yang lebih luas. “Bantuan (PPD) ini harus mampu kita manfaatkan dan berdayakan. Para kepala desa, tolong dikontrol agar bantuan ini benar-benar dimanfaatkan secara bertanggung jawab,” ucapnya.

Manajer Community Relations STM, Ulya Defretes, mengatakan bahwa PPD tahun 2025 dapat terlaksana berkat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Ia pun berharap agar kolaborasi positif ini dapat terus terjalin demi terciptanya nilai kebermanfaatan yang semakin baik di masa mendatang. “Alhamdulillah, kami terus berupaya untuk berkontribusi, terlibat aktif dalam pembangunan daerah, sehingga STM dan masyarakat dapat terus tumbuh dan berkembang bersama-sama,” ungkapnya.

Desa Hu’u merupakan salah satu desa yang menerima bantuan PPD dari STM. Kepala Desa Hu’u, Mujahidin, S.Sos., mengatakan bahwa manfaat PPD dirasakan langsung oleh warga. Bentuk program yang disepakati di desa ini pada PPD tahun 2025

antara lain pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pengeboran air bersih, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dasar, pengadaan mesin semprot pertanian, dan beberapa program lainnya. “Program ini sangat luar biasa dirasakan manfaatnya. Kegiatan yang dijalankan merupakan hasil musyawarah warga dengan alokasi anggaran yang ada,” katanya.

PPD yang berlangsung sejak tahun 2017 merupakan bagian dari program pengembangan masyarakat STM terintegrasi di Kabupaten Dompu. Atas nilai kebermanfaatannya, PPD sukses meraih Corporate Social Responsibility dan Pengembangan Desa Berkelanjutan (CSR & PDB) Awards 2025 kategori Silver dari Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF), yang bekerja sama dengan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal. Tak hanya itu, PPD juga meraih Top CSR Awards 2025 kategori Bintang 4 dari Top Business, atas kontribusinya dalam pembangunan sosial di Kabupaten Dompu.





STM Gelar Lokakarya dan Beri Penghargaan untuk Guru di Kabupaten Dompu

Tantangan pembelajaran yang terus berkembang menuntut peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi mumpuni dan adaptif menjadi kunci utama dalam mencetak siswa berprestasi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berangkat dari kesadaran tersebut, PT Sumbawa Timur Mining (STM) menggelar lokakarya menulis bagi kalangan guru.

Lokakarya ini merupakan bagian dari Education Quality Improvement Program (EQUIP) tahap ketiga yang diinisiasi STM di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokakarya berlangsung di Dompu pada 27–29 November 2025, diikuti oleh 68 guru dari beberapa sekolah dampingan STM yakni SMPN 1 Hu'u, SDN 12 Hu'u, dan MI Miftahul Jannah Daha. Adapun tema yang diusung yaitu “Peranan Guru di Daerah dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21”.

Konsep lokakarya dirancang berdasarkan kebutuhan kontekstual guru dalam merespons tantangan pembelajaran, relasi guru–murid, serta isu kesehatan mental di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga memberi ruang *self-healing* bagi para guru agar mereka dapat kembali terhubung dengan diri sendiri,

murid, dan profesinya. Melalui lokakarya menulis ini, kapasitas guru dalam mendokumentasikan praktik baik pembelajaran diharapkan semakin meningkat.

Sebagai tugas akhir, setiap peserta mengumpulkan bahan tulisan yang akan disusun menjadi buku *Antologi Praktik Baik Guru Dompu*. “Melalui kegiatan ini, kami berharap lahir narasi-narasi praktik baik yang tidak hanya memperkaya pengalaman guru, tetapi juga menginspirasi lingkungan pendidikan di Kecamatan Hu'u dan Kabupaten Dompu,” ujar perwakilan tim Community Relations STM, Muhammad Kurniadin, di sela-sela rangkaian kegiatan.





Piagam Penghargaan di Hari Guru

Masih dalam rangkaian EQUIP, STM memberikan sertifikat penghargaan kepada para guru yang terlibat aktif dalam program peningkatan mutu pendidikan ini. STM juga menyerahkan buku *Antologi Puisi Anak Hu'u*, yang merupakan kumpulan karya tulis siswa-siswi MI Miftahul Jannah Daha dan SDN 12 Hu'u yang dihasilkan selama pelaksanaan EQUIP tahap kedua. Penyerahan penghargaan dilakukan bertepatan dengan momentum Hari Guru Nasional.

“Buku *Antologi Puisi Anak Hu'u* merupakan bentuk apresiasi kami kepada anak-anak yang mampu mengekspresikan gagasan dengan gaya dan karakteristik mereka masing-masing. Kami berharap buku ini dapat menjadi motivasi bagi siswa-siswi lainnya. Proses penulisan buku ini tentu tidak lepas dari bimbingan para guru hebat dan inspiratif di Kecamatan Hu'u,” ungkap Muhammad Kurniadin.

Kepala MI Miftahul Jannah Daha, Usman, S.Pd.I., menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas program pendampingan yang dijalankan STM. Menurutnya, pendampingan tersebut tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membimbing guru untuk mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar secara optimal.

EQUIP yang berisi berbagai inisiatif pengembangan pendidikan telah berlangsung sejak 2019. Program ini mendukung lebih dari 150 guru di sekolah-sekolah dampingan STM, bekerja sama dengan Kanaka Foundation. Dalam perjalanannya, EQUIP berkontribusi terhadap rekognisi berharga yang diterima STM, seperti penghargaan kategori Bintang 4 TOP CSR Awards 2025 dan penghargaan kategori Emas dalam Indonesian SDGs Awards 2024.





STM dan Dewan Pers Gelar Program Literasi Perkuat Profesionalisme Pers di Dompu

PT Sumbawa Timur Mining (STM) bersama Dewan Pers menggelar program literasi media untuk memperkuat profesionalisme pers di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada Jumat (14/11). Kegiatan bertajuk "Pers Profesional sebagai Katalisator Pembangunan Daerah" ini diikuti oleh 34 wartawan yang mewakili berbagai media maupun organisasi pers konstituen Dewan Pers di daerah.

Dewan Pers adalah lembaga independen yang dibentuk untuk melindungi kemerdekaan pers dan mengembangkan kehidupan pers di Indonesia berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Pada program literasi media kali ini, Dewan Pers diwakili oleh Ketua Komisi Kemitraan, Hubungan Antar Lembaga, dan Infrastruktur, Dr. Rosarita Niken Widiastuti; serta Ketua Komisi Hukum dan Perundang-undangan, Abdul Manan.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Dompu, Yani Hartono, berkesempatan membuka program literasi media ini. Dalam sambutannya, ia mengatakan bahwa penguatan profesionalisme pers sangat penting untuk dilakukan. "Di era informasi yang serba cepat dan terbuka seperti saat ini, peran media sangatlah krusial dalam membentuk opini publik, menyampaikan informasi, dan mengawal jalannya pembangunan," ujarnya.

Oleh karena itu, menurutnya, Pemerintah Kabupaten Dompu sangat mendukung program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas jurnalistik dan literasi media. "Saya sangat mengapresiasi inisiatif STM dan Dewan Pers yang luar biasa ini," ujarnya. Ia menambahkan, inisiatif ini sejalan dengan program Diskominfo Dompu dalam mendukung pengembangan media seperti pelatihan dan bantuan teknis.

Setelah sesi pembukaan, Dr. Rosarita Niken Widiastuti menyampaikan materi mengenai profil Dewan Pers, pendalaman pemahaman Undang-Undang Pers, serta Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Para peserta diajak memahami batasan, kewajiban, serta standar etik yang menjadi fondasi kerja jurnalistik.

Dalam paparannya, Niken menegaskan pentingnya akurasi, verifikasi, pemisahan fakta dan opini, serta penerapan asas praduga tak bersalah. Ia juga menekankan bahwa kecepatan publikasi tidak boleh mengorbankan ketepatan informasi. "Akurasi tetap lebih utama daripada menjadi yang tercepat. Integritas jurnalis adalah pertahanan terakhir kualitas berita," ujarnya.

Sementara itu pemateri lainnya, Abdul Manan, memberikan gambaran umum mengenai jenis-jenis



sengketa pemberitaan, prosedur pengaduan, serta penekanan pada pentingnya kepatuhan terhadap KEJ untuk menghindari pelanggaran etik maupun potensi risiko hukum bagi wartawan. Materi ini selaras dengan peran Abdul Manan di Dewan Pers, yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Pengaduan dan Penegakan Etika Pers.

Head of Corporate Communications STM, Cindy Elza, mengatakan bahwa kolaborasi dengan Dewan Pers merupakan langkah nyata untuk memperkuat

kapasitas jurnalis daerah, khususnya dalam menjaga kualitas karya jurnalistik dan menerapkan KEJ secara konsisten. Di tengah tantangan era digital, kemampuan untuk menjaga akurasi dan integritas pemberitaan menjadi semakin krusial.

Cindy menambahkan, bagi STM, kegiatan ini juga merupakan bagian dari praktik pertambangan yang baik (*good mining practices*) yang mencakup keterbukaan informasi serta hubungan yang konstruktif dengan media, pemerintah, dan masyarakat. “Kami percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat memperkuat ekosistem informasi di daerah dan mempercepat pembangunan yang inklusif,” ujar Cindy.

Ia pun menyampaikan terima kasih kepada Dewan Pers atas kerja sama yang terjalin, serta kepada seluruh peserta yang telah hadir dan berpartisipasi. “Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata bagi pengembangan pers di Kabupaten Dompu dan Bima, serta terjalin erat kolaborasi yang berkelanjutan,” tandasnya.





Warga di Dua Desa bersama STM Bahu Membahu Sediakan Fasilitas Air Bersih

Program Partisipasi Desa (PPD) merupakan salah satu inisiatif pengembangan dan pemberdayaan masyarakat PT Sumbawa Timur Mining (STM) yang dilaksanakan di Kecamatan Hu'u dan Pajo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan melalui musyawarah desa, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan program. Di Desa Sawe dan Marada, Kecamatan Hu'u, program penyediaan air bersih menjadi prioritas yang diusulkan dalam PPD.

Pada tahun 2025, pelaksanaan PPD di Desa Sawe dan Desa Marada difokuskan pada pembangunan bak distribusi air. Bak ini menampung air yang bersumber dari mata air Waku Soncolopi dan Ompu Pelo. Selanjutnya, air didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan warga di sebagian dusun kedua desa tersebut. Fasilitas ini mampu menyuplai air bersih untuk keperluan sehari-hari setidaknya bagi 118 rumah di Desa Sawe dan 106 rumah di Desa Marada.

Dalam proses pembangunannya, warga dari kedua desa terlibat aktif melalui gotong royong, terutama

saat pengecoran lantai dan dinding bak. Fasilitas berukuran 4×3 meter dengan tinggi 2 meter ini dirancang mampu menampung air hingga 2.160 liter. Sebelumnya, warga di kedua dusun tersebut kerap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Air dari sumber mata air tidak tertampung secara baik dan tidak tersalurkan dengan optimal kepada warga.

Kepala Dusun Sawe, Desa Sawe, Abdul Malik mengatakan bahwa membangun fasilitas desa secara bersama-sama sudah menjadi kultur warga setempat. "Gotong royong seperti ini sudah menjadi budaya kami di Sawe. Setiap ada pembangunan dan kerja bakti, warga pasti ikut membantu. Apalagi ini untuk kepentingan warga sendiri," ujarnya saat dijumpai usai kegiatan pengecoran bak air, Minggu (12/10).

Ia menjelaskan bahwa pada tahun 2024, Desa Sawe telah menerima bantuan pipa *High-Density Polyethylene* (HDPE) sepanjang 2.000 meter dari PPD STM. Pipa tersebut ditanam secara swadaya oleh warga, dari sumber mata air menuju permukiman. Namun, distribusi air masih belum berjalan



optimal. “Oleh karena itu, pada tahun 2025, warga mengusulkan pembangunan bak penampung air agar distribusinya lebih efektif dan merata. Anggaran program diprioritaskan untuk pengadaan material dan operasional, sementara pengecoran bak dilakukan secara gotong royong,” ujar Abdul Malik.

Sementara itu di Desa Marada, masalah air juga sering kali muncul terutama di musim kemarau. Kondisi tanah berbatu dan berpasir menyulitkan warga memperoleh air dari sumber air tanah. Sebagian warga memilih membuat sumur, meskipun pada musim kemarau airnya kerap mengering. Sebetulnya, desa ini berbatasan dengan perbukitan Daha yang

memiliki sejumlah sumber air. Namun, keterbatasan infrastruktur pendukung membuat pemanfaatan sumber air tersebut belum optimal.

Melalui PPD tahun 2025, STM mendukung warga Desa Marada untuk memiliki fasilitas air bersih yang lebih baik. Seperti Desa Sawe, warga Desa Marada juga memanfaatkan bantuan pipa HDPE dan bak penampungan air dari STM untuk mengamankan pasokan air, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. “Keberadaan fasilitas ini diharapkan mampu mengatur dan mendistribusikan air secara lebih baik untuk memenuhi kebutuhan banyak warga,” ujar warga Desa Marada, Sudirman.

PPD tahun 2025 menjangkau 8 desa di Kecamatan Hu'u dan 4 desa di Kecamatan Pajo. Tiap-tiap desa memiliki program prioritas sesuai dengan kebutuhan. Di Desa Marada misalnya, selain pembangunan bak penampung air bersih, terdapat pula beberapa program lainnya seperti pembangunan gorong-gorong, pelengkapan fasilitas pondok bersalin desa (polindes), dan pembangunan pagar sekolah. Seluruh perencanaan dan implementasi program dilakukan secara terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.





Lestarikan Tradisi Bahari, STM bersama Warga Hu'u Gelar Lomba Sampan Mini

Kehidupan masyarakat pesisir berkaitan erat dengan aktivitas melaut. Hal ini membuat perahu menjadi sarana transportasi sekaligus fasilitas mata pencaharian utama bagi nelayan. Sebelum mesin digunakan sebagai penggerak masa kini, nelayan telah lebih dulu memanfaatkan dayung dan layar untuk menggerakkan perahunya. Nelayan tradisional telah terbiasa membuat perahu, mengendalikannya di atas laut, serta merawatnya agar profesi mereka bisa terus bertahan.

Di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, tradisi membuat perahu terus dipertahankan dari masa ke masa. Komunitas nelayan setempat memiliki agenda tahunan berupa lomba membuat sampan mini. Mereka ingin agar generasi penerus memahami cara membuat perahu, membaca arah angin, dan melaju di atas laut dengan aman tanpa terbawa arus. Lomba tahunan ini juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menjadi hiburan bagi warga.

Lomba sampan mini tahun 2025 digelar di Dusun Pelabuhan, Desa Hu'u, pada 19 September hingga 9 Oktober. PT Sumbawa Timur Mining (STM) kembali turut serta sebagai sponsor dalam kegiatan ini

sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Keikutsertaan STM merupakan wujud dukungan terhadap pelestarian budaya lokal Kabupaten Dompu, sekaligus bagian dari program pengembangan masyarakat terintegrasi. Tim Community Relations STM pun hadir secara langsung memberikan dukungan.

Tradisi lomba sampan mini yang sempat terhenti selama lebih dari satu dekade, beberapa tahun belakangan ini kembali ramai dan mendapat perhatian dari generasi muda Hu'u. Banyak di antara mereka yang bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat langsung dalam pembuatan perahu. Pembuatan perahu masa kini memang mengalami sejumlah modifikasi dibanding sekitar dua dekade lalu, tetapi tidak mengabaikan nilai sejarah dan budaya yang melekat di dalamnya.

Pemilik sampan dituntut mampu membuat perahunya agar tetap stabil, tidak tenggelam, dan dapat melaju cepat hingga garis akhir yang ditentukan dengan aman. Oleh karena itu, sampan yang dilombakan harus memiliki layar yang kuat serta kemudi yang efektif untuk mengarahkan laju. Tiap-tiap sampan dikerjakan oleh satu hingga lima



orang. Mereka memiliki keahlian masing-masing yang dibutuhkan untuk membuat sampan yang bukan hanya berfungsi baik, tetapi juga terlihat menarik.

Kelas perlombaan ditentukan berdasarkan ukuran maksimal sampan. Kelas A merupakan kategori sampan kayu dengan panjang 1,1 meter, kelas B sampan dengan panjang 1,5 meter, dan kelas C bagi sampan berukuran 1,9 meter. Secara keseluruhan, lomba sampan mini tahun 2025 diikuti melibatkan 413 sampan, terdiri atas 140 peserta kelas A, 143 peserta kelas B, dan 130 peserta kelas C.

Perwakilan tim Community Relations STM, Igo Pardede, menyampaikan apresiasi atas kolaborasi positif dalam penyelenggaraan lomba sampan mini 2025. Menurutnya, kesuksesan acara ini tidak terlepas dari semangat dan kontribusi warga, pemerintah setempat, serta keterlibatan Koramil 1614-03/Hu'u. "Kami berharap, kerja sama yang baik dalam melestarikan kegiatan budaya seperti lomba sampan mini ini, dapat terus dijaga dan berkelanjutan," ujar Igo.

Komandan Rayon Militer (Danramil) 1614-03/Hu'u, Kapten Inf. Ishaka, menilai lomba sampan mini



tidak hanya menjadi hiburan rakyat dan sarana mempererat silaturahmi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga tradisi bahari sebagai bagian dari budaya lokal. "Lomba sampan mini ini bukan sekadar hiburan, melainkan bentuk pelestarian budaya masyarakat pesisir yang patut dijaga dan diwariskan kepada generasi muda," ungkapnya.

Respons senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Hu'u, Mujahidin, S.Sos. Ia mengatakan, lomba sampan mini merupakan upaya menjaga dan melestarikan seni budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat pesisir. "Ini adalah identitas daerah sekaligus pemersatu masyarakat," katanya. Selama tiga tahun berturut-turut, lanjut Mujahidin, STM selalu memberikan dukungan atas kegiatan ini. "Kegiatan ini tidak lepas dari dukungan STM," tandasnya.

Sebagai bagian dari pelestarian budaya Hu'u, lomba sampan mini juga mendapat dukungan penuh dari Lembaga Adat Hu'u. "Kami bersyukur karena selama tiga tahun terakhir, kegiatan ini terus mendapat dukungan dari STM. Hadiah yang diberikan pun semakin meningkat. Untuk juara pertama di setiap kelas, hadiahnya berupa satu ekor sapi," kata Ketua Lembaga Adat Hu'u, Abdul Malik.





Hari Menanam Pohon Indonesia, STM Bagikan Ratusan Bibit Pohon di Kecamatan Hu'u

PT Sumbawa Timur Mining (STM) memperingati Hari Menanam Pohon Indonesia dengan membagikan 250 bibit pohon alpukat di Dusun Nangadoro, Desa Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sabtu (29/11). Kegiatan yang dilakukan bersama pemerintah dan warga setempat ini adalah bagian dari program penghijauan perusahaan, yang saat ini masih berada dalam tahap eksplorasi pertambangan.

Hari Menanam Pohon Indonesia pertama kali diselenggarakan pada 28 November 2007, dan menjadi agenda tahunan mengacu pada Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2008. Kegiatan ini merupakan upaya nasional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan. STM menjadi salah satu pihak yang turut berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya ini.

Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia 2025 di sekitar area kerja STM dimulai dari halaman Masjid Al-Abrar, Dusun Nangadoro. Kegiatan ini diikuti oleh

pejabat kecamatan dan desa setempat, perwakilan Badan Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Topaso Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) NTB, serta warga sekitar. Sementara itu, pihak STM diwakili oleh Manajer Community Relations, Ulya Defretes, Principal Government Relations, Zulaikha, serta tim Sustainability.

Ulya Defretes mengatakan, kegiatan ini bukanlah seremoni tahunan semata, tetapi bagian dari upaya pelestarian lingkungan terintegrasi yang berkelanjutan. "Penyerahan dan penanaman pohon pada Hari Menanam Pohon Indonesia ini diharapkan memberi keseimbangan hidup. Karena pohon bisa menahan air, menahan erosi, menjaga kelestarian lingkungan, dan berkontribusi baik bagi alam sekitar. Khusus tanaman alpukat, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga di masa mendatang," ujarnya.

Dalam Laporan Keberlanjutan perusahaan terkini, tercatat STM telah mereklamasi 11,51 hektare lahan sepanjang 2024, atau 43,3 persen lebih tinggi dari

target tahunan. Upaya reklamasi terus berlanjut ke area yang telah selesai digunakan untuk keperluan eksplorasi pertambangan tembaga STM, atau yang dikenal dengan Proyek Hu'u. Perencanaan dan proses reklamasi senantiasa dilaporkan oleh STM kepada pemerintah secara berkala.

Untuk mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan, STM memiliki nursery seluas 0,44 hektare berkapasitas 30.000 bibit tanaman. Bibit tersebut didominasi tanaman pionir yang mempercepat proses suksesi alami, dan mendukung pertumbuhan komunitas tanaman lokal. Fasilitas pembibitan ini pun didukung energi terbarukan yang berasal dari panel surya, sebagai wujud komitmen STM terhadap pengurangan emisi untuk alam lestari.

Camat Hu'u, Muhammad Iswan, menyampaikan dukungan terhadap berbagai kegiatan penghijauan yang diinisiasi oleh STM. "Menanam pohon sama dengan menjaga bumi. Akar pohon akan mencegah terjadinya bencana alam. Mari kita tanam pohon ini untuk menjaga dan melestarikan alam kita," ujarnya.

Selain aktivitas penanaman pohon yang memang rutin dilakukan, perusahaan juga rutin mengadakan pembagian bibit secara berkala kepada warga, untuk memperluas tutupan hijau di area strategis, termasuk kebun dan permukiman. Pembagian ini biasanya dilakukan bersamaan dengan Program Partisipasi Desa (PPD), serta pada hari-hari besar lainnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

STM secara berkala juga melakukan pemantauan terhadap kondisi hutan-hutan di sekitar area eksplorasinya, bekerja sama dengan pihak independen dan terakreditasi. Untuk mendukung

program manajemen lingkungan yang terstandarisasi global, STM juga telah memperoleh ISO 14001:2015, meskipun belum memasuki tahapan produksi.

Pada peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia ini, tim Sustainability STM juga mengajak segenap karyawan dan mitra kerja STM untuk berpartisipasi dalam Twibbon Challenge. Kegiatan ini mengusung tagar #NationalTreePlantingDay2025 dan #MadaTanamPohonMadaJagaBumi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan melalui ranah digital.





Mengenal Istilah POP, POM, dan POU dalam Industri Pertambangan

Aktivitas di industri pertambangan memiliki tingkat risiko keselamatan yang tinggi. Oleh karena itu, aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Untuk mendukung kegiatan sektor pertambangan yang aman, selamat, dan sehat dengan risiko minimal, diperlukan pengawasan operasional yang berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, penting pula memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengawasan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Pengangkatan atau penunjukan Pengawas Operasional diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018, maupun Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 1827 Tahun 2018. Pengawas Operasional atau Penanggung Jawab Operasional (PJO) bagi perusahaan jasa yang bekerja di area pemegang izin, ditunjuk dan secara resmi bertanggung jawab kepada Kepala Teknik Tambang (KTT). Seluruhnya menjalankan tugas berlandaskan pada kaidah-kaidah pertambangan yang baik (*good mining practices*).

Berdasarkan Kepmen ESDM No.1827 Tahun 2018, Pengawas Operasional pertambangan dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu Pengawas Operasional Pertama (POP), Pengawas Operasional Madya (POM), dan Pengawas Operasional Utama (POU). Pembagian ini bertujuan untuk memastikan adanya jenjang tanggung jawab dan kewenangan yang jelas dalam pengawasan kegiatan pertambangan. Semakin tinggi tingkatan, semakin tinggi pula kompetensi dan tanggung jawab yang dimiliki.

Pengawas Operasional Pertama (POP) merupakan jenjang awal dalam pengawasan operasional pertambangan. Pada tingkat ini, pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi langsung kegiatan operasional sehari-hari di lapangan. POP memastikan bahwa seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional, standar keselamatan, serta target yang telah ditetapkan. Selain itu, POP juga bertugas memberikan arahan kepada pekerja, melaporkan kinerja operasional kepada atasan, serta menangani permasalahan yang muncul di area kerja.



Pengawas Operasional Madya (POM) berada pada jenjang menengah dalam struktur pengawasan. POM bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan mengawasi kinerja para POP, serta memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan kebijakan dan rencana kerja perusahaan. Selain itu, POM juga berperan dalam menyusun laporan operasional, mengidentifikasi potensi permasalahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada Pengawas Operasional Utama (POU).

Sementara itu, Pengawas Operasional Utama (POU) merupakan jenjang tertinggi dalam pengawasan operasional pertambangan. POU bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan keseluruhan kegiatan operasional dalam suatu unit kerja atau wilayah pertambangan. Tugas POU meliputi penyusunan kebijakan operasional, pengawasan kinerja seluruh jajaran pengawas, pengelolaan sumber daya, serta koordinasi dengan manajemen puncak perusahaan.

Untuk dapat naik dari jenjang POP ke POM, serta dari POM ke POU, seorang pengawas operasional diwajibkan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun pada jabatan sebelumnya. Selain itu, pengawas juga harus mengikuti pelatihan lanjutan dan lulus uji sertifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa



setiap pengawas operasional memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

Manajer Departemen Health, Safety, and Risk (HSR) STM, Muhammad Evin Armedco, mengatakan bahwa proses menjadi pengawas operasional atau PJO di STM sangat ketat. Terdapat proses ujian yang dipimpin langsung oleh KTT atau yang mewakili, beserta tim HSR. Penguji akan memastikan terlebih dahulu kecakapan dan kemampuan peserta sebelum pengangkatan. “PJO yang secara resmi diangkat oleh KTT, akan dievaluasi ulang secara berkala setiap tahunnya untuk memastikan konsistensi performa PJO dalam melaksanakan tugasnya di Proyek Hu’u,” ujarnya.

Pengawas operasional maupun PJO yang kompeten dan berjenjang diharapkan membuat aktivitas di area kerja STM berjalan lebih aman, selamat, dan produktif. Namun, Evin mengingatkan, bahwa setiap orang di area kerja sejatinya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP). “Setiap orang memiliki hak yang sama untuk bekerja dengan selamat dan bertemu kembali dengan keluarga yang menunggu di rumah. Oleh karena itu, *safety is everybody’s business*,” tegasnya.





Muhammad Iswahdan

Kerja Keras Membangun Diri, Kerja Sama Membangun Desa

Peribahasa “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian” tidak selalu bermakna “Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”. Bagi seorang pemuda desa yang memiliki mimpi besar, peribahasa tersebut dapat pula bermakna “Membangun diri terlebih dahulu, membangun desa kemudian”. Itulah yang diyakini oleh Muhammad Iswahdan, pria asal Desa Sawe, Kecamatan Hu’u, Kabupaten Dompu. Ia percaya bahwa perubahan yang membanggakan harus dimulai dari dalam diri, kemudian berdampak luas untuk apa-apa yang ia cintai.

Iswahdan mencintai desanya, yang juga berarti bentang alam, orang-orang, dan segala cerita yang terkandung di dalamnya. Sebagai bagian dari komunitas setempat, Iswahdan ingin agar desa yang ia tempati bertumbuh semakin baik, menjadi rumah dan tempat kembali yang selalu dirindukan. Namun, bagi seorang pria yang tumbuh dalam keterbatasan ekonomi dan tanpa sosok ibunda sejak usia dini, menata mimpi tidaklah sederhana. Ia sempat meragu, seolah segala tantangan hidup menjadi belenggu yang menghambat gerak langkahnya.

Mimpi Iswahdan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik baginya, serta bagi keluarga dan komunitasnya, tak ubahnya api di sumbu lilin.

Terkadang, mimpi itu terlihat nyata, tetapi sering pula hampir padam tertiup angin. Namun dalam masa-masa yang sulit, tak pernah terlintas dalam benaknya untuk berhenti. Justru, ia mengencangkan ikat pinggang dan berusaha sekuat mungkin untuk bertahan. Ia percaya bahwa dengan bersikap keras terhadap diri sendiri, kehidupan akan lunak terhadapnya. Namun jika ia terlalu lunak terhadap diri sendiri, kehidupan akan bertindak sangat keras kepadanya.

Sejak sekolah dasar, Iswahdan telah mengambil peran untuk mendukung ekonomi keluarga. Satu-satunya anak pria dari empat bersaudara itu sempat menjadi kusir *benhur* (delman) milik keluarganya. Di waktu senggang, ia terbiasa mengantar penumpang ke berbagai tujuan. Ia memiliki beberapa penumpang langganan, yang sering kali diantar ke pesisir Desa Jala untuk mengambil ikan dari nelayan setempat untuk kemudian dijual kepada warga. Ia menjalaninya dengan suka cita, karena ia menganggap aktivitas tersebut tidak mengganggu urusan pendidikannya. Pria yang akrab disapa Aden itu berkeyakinan, bahwa pendidikan adalah prioritas utama.

Menginjak pendidikan menengah atas, Iswahdan masih perlu membagi waktunya untuk sekolah dan



mendukung ekonomi keluarga. Ia tak lagi menjadi kusir, tetapi beralih menjadi pengemudi ojek. Ia menjalani profesi ini hingga lulus dari SMAN 1 Hu'u tahun 2004. Ia bahkan sempat merantau ke Jakarta untuk mengubah nasib. Di Ibu Kota, ia bekerja secara serabutan, salah satunya menjadi kernet di angkutan umum. Saat itu, ia bersedia melakukan pekerjaan apa pun untuk membantu keluarga, selama yang ia kerjakan halal, tidak melanggar hukum, dan tidak merugikan orang lain.

Dari hiruk pikuk Ibu Kota, Iswahdan menyadari sesuatu. Ia berpikir bahwa peluang yang lebih baik akan hadir apabila ia memiliki pendidikan yang lebih baik. Ia yakin bahwa ilmu akan memperluas sudut pandangnya, menambah kemampuannya, hingga pada akhirnya mengangkat derajat hidupnya. Oleh karena itu, Iswahdan bertekad untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada tahun 2009, Iswahdan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Ia pun berhasil menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dan diwisuda pada tahun 2013.

Membangun Desa

Usai menimba ilmu di perguruan tinggi, ia kembali ke desanya untuk menyalurkan segala bentuk pengetahuan yang ia dapat. Ia mengabdikan diri untuk berbagai kegiatan sosial di desa. Ia terlibat dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga infrastruktur bersama pemerintah desa. Kepedulian terhadap desa ini pula yang akhirnya membuat Iswahdan dilirik oleh PT Sumbawa Timur Mining (STM). Ia dipercaya menjadi mitra fasilitator STM untuk Program Partisipasi Desa (PPD) pada tahun 2016. Ini merupakan bagian dari program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (PPM) terpadu STM.

Selama menjadi fasilitator desa, ia memanfaatkan kesempatan untuk terus belajar, mengatur waktu sesuai target, juga menjaga etika kerja. Pengalaman ini menjadi pintu masuk Iswahdan ke dunia kerja profesional bidang PPM, karena pada tahun 2020, ia berhasil bergabung bersama tim Community Relations STM setelah mengikuti serangkaian proses rekrutmen. Ia menyambut peluang yang tersedia dengan optimisme, pengalaman, serta kemampuan yang ia raih dalam beberapa tahun terakhir.

Kebahagiaan Iswahdan seolah berlipat ganda. Ia bukan hanya memiliki pekerjaan yang lebih baik, tetapi juga pekerjaan yang mendekatkan ia dengan mimpinya: memberi manfaat bagi keluarga dan desa tercinta. Karena melalui pekerjaannya saat ini, ia memiliki peluang untuk membangun desa bersama STM melalui berbagai program. Ia menyadari bahwa tujuan besar itu dapat terwujud dengan dukungan berbagai pihak, dan ia pun menjalani profesinya saat ini dengan sepenuh hati.





Iswahdan banyak terlibat dalam program-program yang berkaitan dengan infrastruktur desa. Beberapa di antaranya adalah penyiapan sarana air bersih untuk warga Dusun Nangadoro pada tahun 2023 dan 2024, perbaikan jalan raya Nangadoro tahun 2024, Pembangunan jembatan pedestrian Pantai Lakey tahun 2024, hingga pembangunan fasilitas air bersih bagi Desa Sawe tahun 2024 hingga 2025. Ia merasa senang karena bukan hanya bisa mendukung pembangunan di desanya sendiri, tetapi desa-desa lain di sekitar Kecamatan Hu'u dan Pajo.

Kebahagiaan Iswahdan semakin kentara ketika melihat program yang ia kerjakan bersama tim dapat dirasakan manfaatnya oleh warga. Pada pembangunan fasilitas air bersih misalnya, saat melihat warga tersenyum karena hari-harinya tak lagi kesulitan air, ada begitu besar kebahagiaan dalam diri Iswahdan yang tak bisa diungkapkan oleh kata-kata. “Awalnya sempat ragu, tetapi setelah airnya mengalir, kita menjadi dikenang oleh mereka. Itu tak lepas dari kesabaran dan semangat kita bersama dalam membangun infrastruktur desa,” ujar ayah dua anak tersebut.



Iswahdan juga merasa beruntung karena di STM, ia dapat terus meningkatkan kapasitasnya. Perusahaan menyediakan berbagai bentuk program pengembangan kemampuan, baik teknis maupun nonteknis. Beberapa di antaranya pun berkaitan langsung dengan pekerjaan yang dijalani Iswahdan, seperti pelatihan Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada tahun 2022, serta pelatihan Monitoring dan Evaluasi Program CSR pada tahun 2023.

Hasil pekerjaan Iswahdan bersama tim juga telah mendapatkan berbagai penghargaan prestisius. Pada 2024 lalu misalnya, Iswahdan dan tim datang ke Jakarta untuk menerima sembilan penghargaan tingkat nasional dalam ajang Indonesian SDGs Awards (ISDA) dan Indonesian CSR Awards (ICA). Begitu pula pada tahun 2025, saat ia dan tim menerima penghargaan Bintang 4 TOP CSR Awards. Berbagai penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi atas kinerja terbaik dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan program yang berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.





Mengenal STG Lebih Dekat melalui Sosialisasi Dusun

PT Sumbawa Timur Geothermal (STG), perusahaan panas bumi terafiliasi PT Sumbawa Timur Mining (STM), diperkenalkan lebih dekat kepada masyarakat melalui program sosialisasi dusun. Program ini merupakan agenda rutin STM yang dilakukan setiap semester, menjangkau 59 desa se-Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sosialisasi dusun adalah wujud keterbukaan informasi STM kepada publik, bagian dari upaya menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Pada sosialisasi dusun, STM memperbarui berbagai informasi mengenai aktivitasnya, termasuk pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Hu'u Daha yang melibatkan STG. Masyarakat berkesempatan untuk bertanya langsung kepada tim STG yang hadir. Komunikasi terbuka ini diharapkan mampu memberi gambaran jelas kepada masyarakat tentang keberadaan STG dan mencegah munculnya misinformasi.

Sejak didirikan pada 6 Desember 2024, STG terus berproses untuk dapat mengoptimalkan potensi panas bumi di WKP Hu'u Daha. STG telah mendapatkan Izin Panas Bumi (IPB) dari pemerintah pada 26 Maret 2025, dan kini tengah berfokus melengkapi administrasi serta perizinan lain. STG juga terus melakukan berbagai studi pendukung, baik di wilayah kerja panas buminya, maupun di area lain melalui program studi banding ke perusahaan panas bumi yang telah beroperasi.

Warga Desa Jala, Umar Yusuf, yang mengikuti program sosialisasi dusun, menyampaikan apresiasinya kepada STM yang selalu terbuka kepada masyarakat sekitar. Menurutnya, masyarakat selalu mendapat informasi tentang program-program yang dijalankan oleh perusahaan di Proyek Hu'u, sehingga tidak ada keresahan dan rumor yang timbul. "Kami yakin dan percaya, STM tidak menutup informasi yang seharusnya diketahui warga," ungkapnya.





STG Perdalam Studi Panas Bumi melalui Kunjungan Lapangan ke PLTP Blawan Ijen

PT Sumbawa Timur Geothermal (STG), perusahaan panas bumi afiliasi PT Sumbawa Timur Mining (STM), melakukan kunjungan lapangan ke Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Blawan Ijen di Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, pada 4 November 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari studi pengembangan proyek Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Hu'u Daha di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dikelola oleh STG.

PLTP Blawan Ijen dioperasikan oleh PT Medco Cahaya Geothermal, perusahaan patungan antara Medco Power Indonesia dan Ormat Geothermal Power. Pembangkit tersebut memiliki tujuh sumur aktif, terdiri dari enam sumur produksi dan satu sumur injeksi, serta dilengkapi dengan dua sumur cadangan. Total energi yang telah terbangkitkan di PLTP Blawan Ijen mencapai 35 MW, dari rencana kapasitas keseluruhan sebesar 110 MW.

Dalam kunjungan, tim STG berdiskusi langsung dengan tim PLTP Blawan Ijen yang dipandu oleh Power Plant Manager, Setyoadi. Ia memaparkan gambaran besar mengenai proses operasional yang telah diterapkan. Selain aspek teknis, Setyoadi juga menekankan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Diskusi ini memberikan wawasan berharga bagi STG dalam merumuskan strategi pengelolaan WKP Hu'u Daha agar selaras dengan praktik terbaik industri dan prinsip keberlanjutan.

“Hari ini kami mendapat kunjungan dari PT Sumbawa Timur Geothermal yang sudah lama ditunggu-tunggu. Kita banyak berdiskusi tentang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan teknologi *organic rankine cycle*, hingga peninjauan langsung ke *control room* dan area turbin,” ujar Setyoadi.



Seperti yang disampaikan Setyoadi, selain berdiskusi, tim STG juga berkesempatan melihat langsung penerapan teknologi di lapangan. Salah satu yang dipelajari adalah pemanfaatan entalpi total pada fase uap dan brine menggunakan sistem *two-phase binary organic rankine cycle*. Dengan sistem ini, listrik dihasilkan dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan turbin uap panas bumi konvensional, karena mengurangi kehilangan energi.

Project Planning & Cost Control STG, Adittrian Bogi, yang menjadi salah satu peserta dalam kunjungan ini, mengaku mendapatkan wawasan baru dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. “Kami mendapatkan banyak wawasan dan dapat bertukar

pikiran langsung dengan tim PLTP Blawanijen. Terima kasih kepada Medco Ijen dan Ormat atas penerimaan dan kesempatan belajar yang sangat berharga,” ungkapnya.

Kunjungan ini menjadi langkah konkret STG memperdalam studi pengembangan panas bumi. Melalui pengalaman langsung dan diskusi intensif, STG berharap dapat memperkuat perencanaan proyek WKP Hu’u Daha dengan mengadopsi praktik terbaik industri, teknologi inovatif, serta prinsip keberlanjutan. Langkah ini menjadi fondasi penting bagi STG dalam menghadirkan solusi energi bersih yang andal untuk mendukung operasi pertambangan STM di masa mendatang.





Polda NTB dan STM Perkuat Sinergi Wujudkan Iklim Investasi Kondusif

Kepolisian Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat (NTB) dan PT Sumbawa Timur Mining (STM) memperkuat sinergi untuk mewujudkan iklim investasi yang kondusif, tepatnya di area eksplorasi tembaga Proyek Hu'u, Kabupaten Dompu. Inisiatif yang dilakukan berupa penandatanganan perpanjangan nota kesepahaman dan Pedoman Kerja Teknis (PKT) pengamanan, yang berlangsung di Kota Mataram, Senin (15/12). Wakil Kepala Polda (Wakapolda) NTB, Brigjen Pol. Hari Nugroho, S.I.K., dan Presiden Direktur STM, Bede Evans, turut hadir dalam kegiatan ini, didampingi timnya masing-masing.

Dalam sambutannya, Brigjen Pol. Hari Nugroho menegaskan, perpanjangan kerja sama ini merupakan wujud nyata komitmen bersama antara Polda NTB dan STM dalam menjaga stabilitas keamanan. "Keamanan adalah investasi utama bagi keberlangsungan





operasional perusahaan. Tanpa situasi kamtibmas yang kondusif, kegiatan strategis nasional tidak akan berjalan optimal,” ujarnya. Ia menambahkan, koordinasi pengamanan diharapkan dapat semakin kuat, efektif, dan profesional, sekaligus mendukung iklim investasi serta pembangunan di Provinsi NTB.

Brigjen Pol. Hari Nugroho juga mengatakan, bantuan pengamanan oleh kepolisian ini harus tetap berlandaskan prinsip legalitas, preventif, proporsional, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019. Ia pun menekankan bahwa menjaga keamanan adalah tanggung jawab bersama. “Menjaga keamanan bukan hanya tugas kepolisian atau perusahaan semata, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif. Sinergi antara Polri, perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci utama,” tegasnya.

Proyek Hu’u saat ini telah memasuki tahap studi kelayakan dan terus melakukan persiapan lanjutan baik dari segi teknis pertambangan, maupun studi sosial dan lingkungan. Menutup sambutannya, Wakapolda NTB berharap, kerja sama pengamanan yang terus berlanjut ini dapat mewujudkan kelancaran dalam seluruh aktivitas Proyek Hu’u, sehingga proyek ini dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat NTB.



Jompa dan Uma Panggu, Warisan Arsitektur Masyarakat Dompu

Bentang alam Pulau Sumbawa tidak hanya menyimpan kekayaan alam, tetapi juga keragaman budaya yang diwariskan lintas generasi. Di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagian kearifan tersebut tercermin dalam arsitektur tradisional *jompa* dan *uma panggu*—dua bangunan yang menjadi saksi cara masyarakat setempat memahami alam dan ruang. Di balik dua warisan berharga ini, tampak bagaimana para pendahulu mengatur pemenuhan dua kebutuhan pokok mereka: pangan dan papan.



■ Sumber Foto: Mahameru Project



Lumbung Pangan Masyarakat Agraris

Jompa merupakan bangunan lumbung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil panen. Bangunan ini tidak digunakan sebagai tempat tinggal, melainkan sebagai ruang khusus untuk menjaga persediaan pangan. Keberadaannya memiliki kaitan erat dengan pola hidup masyarakat Dompu yang sejak lama dekat dengan aktivitas pertanian.

Kondisi alam Pulau Sumbawa yang didukung oleh iklim musiman dan ketersediaan lahan terbuka memberikan ruang bagi berkembangnya aktivitas pertanian. Padi, jagung, dan berbagai hasil pertanian lainnya menjadi komoditas penting bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, *jompa* berperan sebagai penyangga ketahanan pangan keluarga sekaligus simbol keberlanjutan hidup masyarakat agraris.



■ Sumber Foto: Mahameru Project

Secara arsitektur, *jompa* dibangun menyerupai rumah panggung dengan fungsi utama tempat penyimpanan. Bangunan ini dilengkapi tangga portabel dan digunakan saat pengambilan hasil panen. Pada masa lalu, *jompa* dibangun terpisah dari kawasan permukiman untuk menjaga keamanan persediaan pangan dari risiko kebakaran maupun gangguan lainnya.

Seluruh struktur *jompa* dibuat dari material alami dan dirangkai menggunakan teknik konstruksi tradisional tanpa paku. Sambungan kayu dilakukan dengan sistem ikat dan pasak, menunjukkan keterampilan teknis serta pemahaman masyarakat terhadap kekuatan material. Bangunan lumbung ini telah dikenal sejak sebelum wilayah Bima–Dompu berkembang sebagai kesultanan pada awal abad ke-17.



Rumah Kayu yang Adaptif terhadap Alam

Masyarakat tradisional Dompu lumrah menggunakan *uma panggu*, rumah kayu berbentuk panggung, sebagai hunian sehari-hari. Struktur rumah panggung dapat membuat udara tersirkulasi dengan baik, serta diyakini memberikan perlindungan dari gangguan binatang yang membahayakan. Hal yang terpenting, bangunan yang mempertimbangkan kondisi geologi Pulau Sumbawa ini memiliki struktur adaptif terhadap dinamika alam seperti potensi banjir maupun gempa.

Keunggulan struktur *uma panggu* telah dibuktikan melalui kajian ilmiah berjudul “*A Simple Stilt Structure Technique for Earthquake Resistance of Wooden Vernacular Houses in Bima, Sumbawa Island, Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan oleh Hariyanto, Triyadi, dan Widyowijatnoko, pada tahun 2022 lalu. Berdasarkan hasil pengamatan terukur, penggunaan sambungan pasak kayu dan penguat diagonal pada rumah panggung tradisional ini membantu menjaga kestabilan bangunan saat terjadi gempa.

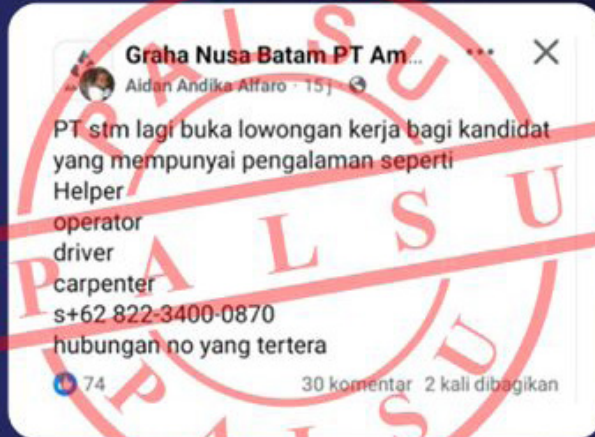
Jika dilihat secara historis, *uma panggu* merupakan hasil akulturasi budaya, khususnya dari pengaruh Bugis dan Makassar. Hubungan dagang, migrasi, serta interaksi kerajaan maritim sejak abad ke-15 hingga ke-19 turut membentuk karakter arsitektur rumah ini, yang kemudian menyatu dengan budaya lokal Dompu.

Berdasarkan teknik konstruksinya, *uma panggu* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *uma ceko* dan *uma pa'a*. *Uma ceko* menggunakan sistem pasak dengan tambahan *ceko* atau siku kayu pada tiang untuk memperkuat pengapit (*nggapi*). Sementara itu, *uma pa'a* tidak menggunakan siku, melainkan mengandalkan sambungan kayu yang saling mengikat antar struktur.

Ukuran *uma panggu* ditentukan oleh jumlah tiangnya, yang umumnya terdiri dari enam, sembilan, dua belas, hingga enam belas tiang. Variasi ini menyesuaikan kebutuhan ruang dan fungsi rumah. Dalam konteks sosial masyarakat Dompu, jumlah tiang juga mencerminkan kedudukan pemiliknya, di mana rumah dengan tiang yang lebih banyak umumnya menunjukkan ukuran rumah yang lebih besar sekaligus status sosial yang lebih tinggi.



WASPADA LOWONGAN KERJA PALSU



CIRI-CIRI PENIPUAN:

- Meminta uang dengan alasan apa pun (administrasi, pelatihan, transportasi, dll.).
- Menggunakan website, akun, atau domain tidak resmi.
- Menawarkan proses cepat atau mendesak.

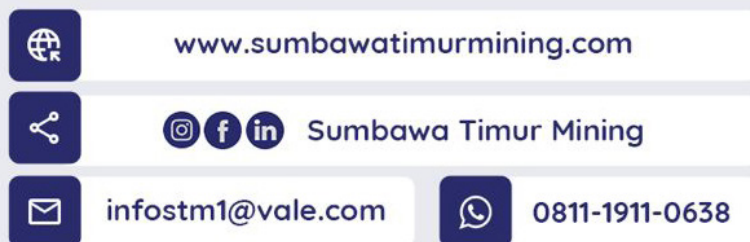
Lowongan Resmi PT Sumbawa Timur Mining (STM) hanya diumumkan melalui:

1. www.sumbawatimurmining.com
2. Kantor Desa se-Kecamatan Hu'u untuk tenaga kerja lokal, lalu diperluas secara bertahap jika tidak tersedia di lokasi tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan:

1. STM juga menggunakan jasa kontraktor dalam aktivitas kerjanya.
2. Rekrutmen yang dilakukan atas nama kontraktor tercantum jelas nama perusahaan dan lokasi penempatan kerja.

Saluran resmi dan klarifikasi STM:



PERINGATAN

STM tidak pernah meminta biaya dalam proses rekrutmen dan tidak bertanggung jawab atas kerugian akibat penipuan.



bune haba

Majalah PT Sumbawa Timur Mining

Kantor Proyek Hu'u:

Jl. Lintas Lakey, Dusun Nangasia
Desa Marada, Kecamatan Hu'u
Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat
Indonesia

Kantor Jakarta:

Sequis Tower Lantai 29
Sudirman Central Business District
Jl. Jenderal Sudirman No. 71
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Indonesia

www.sumbawatimurmining.com